

Tinjauan Pola Pengembangan Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram

Ikhwan
Universitas Mataram

Email : ikhwannhesal@yahoo.com

ABSTRACT

The existence of a university library is very important in an effort to improve the quality and human resources, both lecturers, employees and students, as well as the life and splendor of scientific activities in universities very much depends on the health of the existing library. The Medica Farma Husada Mataram Polytechnic Library as a means of supporting education, hopes to make a major contribution to the development and progress of the academic community. If seen from the graph of the development of the study program followed by the increase in the number of students, it must also be followed by changes and development of the library. The purpose of writing this article is to find out a review of the pattern of development of the Medica Farma Husada Mataram polytechnic library. The method used in this paper is a descriptive research model because descriptive research can be interpreted as a problem solving process that is investigated by describing the current state of the subject and object of research based on the facts that appear or as they are. The results of the study show that the Medica Farma Husada Mataram Polytechnic Library has good service performance which is guided by the existence of user services which have a philosophy of being more than just an effort to provide services when needed by the user (client-respondences), more than that, they always try to provide guidance services by providing library materials. to be read by the user (client-focus). In general, procurement and collection development activities are still the same as those carried out by other universities that have been running so far. This activity does not involve many parties such as students, lecturers, employees, so that sometimes collections are not utilized by users. In accordance with the functions and duties of the library as a collector, manager, preservation and dissemination of information, the Medica Farma Husada Mataram Polytechnic Library has its own budget and policies in managing the library in accordance with the library organizational structure of the Medica Farma Husada Mataram Polytechnic library. Total Human Resources 3 (three) people, 2 people who have qualifications in the field of libraries. The Medica Farma Husada Mataram Polytechnic Library has not been directed to user oriented. This can be seen by the hours of service that are not adapted to the teaching and learning process, do not involve students in the selection and procurement of collections, and the available budget is not sufficient. The conclusion is that the pattern of developing the Medica Farma Husada Mataram Polytechnic library has been carried out quite well, this can be seen by the efforts made by librarians in service, namely service not only when students visit the library, but also at certain times and at certain times the librarian provides guidance to each student both in groups and during student orientation. The availability of the library's micro organizational structure management is also part of the library's development efforts in terms of library management and clarity of tasks and functions of the library at the Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Library automation already exists, namely by using the Slim application so that it is easier and more effective in serving students. Human Resources already has a professional staff in the field of libraries.

ABSTRAK

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia, baik dosen, karyawan dan mahasiswa, serta hidup dan semaraknya aktivitas ilmiah di perguruan tinggi sangat tergantung dari sehat atau tidaknya perpustakaan yang ada. Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan, harapannya memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika. Jika dilihat dari grafik pengembangan program studi yang diikuti dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, juga harus diikuti dengan perubahan dan pengembangan perpustakaan. Tujuan Penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui tinjauan pola pengembangan perpustakaan politeknik Medica Farma Husada Mataram. Metode yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah model penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram kinerja pelayanannya baik yang berpedoman pada adanya layanan pengguna yang berfilsafat lebih sekedar usaha memberikan layanan pada saat diperlukan oleh pengguna (client-respondences), lebih dari itu selalu berusaha untuk memberikan layanan bimbingan dengan menyediakan bahan pustaka agar dibaca pengguna (client-focus). Kegiatan pelaksanaan pengadaan dan pengembangan koleksi pada umumnya

masih sama dengan yang dilakukan oleh perguruan tinggi lainnya yang selama ini berjalan. Kegiatan ini tidak melibatkan banyak pihak seperti mahasiswa, dosen, karyawan, sehingga kadangkala koleksi yang tidak didayagunakan oleh pemustaka. Sesuai fungsi dan tugas perpustakaan sebagai penghimpun, pengelola, pelestarian dan menyebarluaskan informasi Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram memiliki anggaran dan kebijakan tersendiri dalam mengelola perpustakaan sesuai dengan struktur organisasi perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Jumlah Sumber daya Manusia 3 (tiga) orang, 2 orang yang memiliki kualifikasi dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram belum mengarah kepada user Oriented. Ini terlihat dengan jam pelayanan yang tidak disesuaikan dengan proses belajar mengajar, tidak melibatkan mahasiswa dalam pemilihan dan pengadaan koleksi, anggaran yang tersedia belum memadai. Simpulannya adalah Pola pengembangan perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram sudah dilakukan dengan cukup baik, ini terlihat dengan adanya Upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam pelayanan yakni pelayanan tidak hanya pada saat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan saja, melainkan , juga pada saat dan waktu tertentu petugas perpustakaan memberikan bimbingan pada setiap mahasiswa baik secara kelompok maupun pada saat orientasi mahasiswa. Ketersediaan manajemen struktur organisasi mikro Perpustakaan juga merupakan bagian dari upaya pengembangan perpustakaan dalam hal manajemen tata kelola perpustakaan dan kejelasan tuga dan fungsi perpustakaan Politeknik Medica Farma Hsuada Mataram. Automasi Perpustakaan sudah ada yakni dengan menggunakan aplikasi Slim sehingga lebih mudah dan efektif dalam melayani mahasiswa. Sumber Daya Manusia sudah memiliki tenaga yang profesional dalam bidang perpustakaan.

Keywords: Pattern; Implementation; Politeknik Medika Farma Library

1. PENDAHULUAN

Bangsa yang memajukan harus memiliki masyarakat yang terus-menerus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran dan membaca. Masyarakat yang secara rutin belajar dan membaca akan membantu meningkatkan martabat bangsa sehingga dapat bersaing secara efektif dalam era globalisasi saat ini.

Dalam ajaran Al-Quran, juga ditekankan bahwa ketika seseorang mencari pengetahuan, langkah pertama adalah membaca atau "iqra". Ini mengindikasikan bahwa membaca merupakan fondasi dari proses mendapatkan ilmu pengetahuan, baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa depan. Dalam aktifitas membaca, terdapat dua elemen kunci yang sangat penting, yaitu kemampuan teknis membaca dan motivasi atau dorongan untuk melakukannya. Membaca juga merupakan proses yang berkelanjutan, yang menjadi kebiasaan atau kebutuhan pribadi seseorang.

Adanya perpustakaan di berbagai perguruan tinggi memiliki manfaat ganda, yaitu memungkinkan peningkatan sumber daya informasi dan pengetahuan yang tersedia untuk masyarakatnya. Selain itu, bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung perguruan tinggi atau paru-paru paru-paru perguruan tinggi.terlebih lagi yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyakatkan bahwa keberhasilan sebuah perguruan tinggi tinggi tidak hanya dengan tersedianya Dosen saja melainkan harus diikuti dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan.

Hal ini menandakan bahwa keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia, baik dosen, karyawan dan mahasiswa, serta hidup dan semaraknya aktivitas ilmiah di perguruan tinggi sangat tergantung dari sehat atau tidaknya perpustakaan yang ada. Untuk menarik minat mahasiswa datang dan berkunjung ke perpustakaan diperlukan adanya koleksi / bahan pustaka yang memadai dan sesuai dengan jumlah User (pemustaka) yang membutuhkan informasi. Indikasinya adalah dengan semakin banyak program studi yang ditawarkan dan semakin banyak jumlah mahasiswa serta dosennya, maka semakin banyak pula bahan pustaka yang dibutuhkan (Prianggono, 1995:2).

Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan, harapannya memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika. Akan tetapi jika dilihat dari grafik pengembangan program studi yang diikuti dengan bertambahnya jumlah mahasiswa sampai saat ini belum memberikan hasil yang signifikan terhadap pengembangan perpustakaan. Permasalahan yang timbul bisa diakibatkan oleh pengelolaan

perpustakaan yang tidak profesional, Manajemen layanan serta jumlah dan kualitas koleksi yang tidak relevan dengan jumlah dan kebutuhan pemustaka (dosen, Karyawan, Mahasiswa).

Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang menjadi anggota perpustakaan pada tahun 2022 berjumlah 288 anggota, dapat di gambarkan bahwa Mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan ini tidak signifikan dengan perkembangan jumlah mahasiswa yang ada di Politeknik Medica Farma Hsuada Mataram yang dari tahun ke tahun semakin meningkat yakni berjumlah 1605 orang, disisi lain keberadaan perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan informasi Civitas akademika, ini terlihat dari intensitas anggota datang dan mencari informasi di perpustakaan dalam setahun baru mencapai 763 orang dengan rata-rata 78 orang yang berkunjung di perpustakaan dalam sebulan. (Sumber : Statistik perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram Tahun, 2022).

Ini menandakan peranan dan fungsi perpustakaan sebagai sarana dan pusat sumber informasi belum di kembangkan dan di kelola dengan baik, terlihat dari jumlah pengunjung dan jumlah koleksi (1320 judul/2963 eksamplar) belum dapat memenuhi kebutuhan pemusata karena disamping, sistem pengembangan koleksi yang tidak berorientasi kepada pemustaka (User Oriented), ketidakragaman jenis koleksi sehingga minat pemustaka untuk mencari dan berkunjung ke perpustakaan sangat kurang.

Dari uraian tersebut di atas, maka dalam penulisan karya ilmiah ini diangkat judul "Pola Pengembangan Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Di Politeknik Medica Farma Husada Mataram".

Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram bahwa dalam pelayanannya sudah terotomasi yakni dengan menggunakan aplikasi Slim sehingga lebih mudah dan efektif dalam melayani mahasiswa

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan di Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan, yaitu dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang diperlukan oleh para pembaca. Menurut Soejono Trimo, pada tahun 1985, peran utama perpustakaan perguruan tinggi adalah membantu kelancaran dan kesuksesan program-program serta proyek-proyek yang dicanangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Dengan kata lain, kualitas suatu perguruan tinggi sering kali dapat diukur berdasarkan kualitas perpustakaannya. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi inti dan elemen terdepan dalam setiap lembaga pendidikan dan ilmiah.

Di Indonesia, Perguruan Tinggi mencakup berbagai jenis, baik yang diawasi oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) maupun yang dikelola oleh departemen dan lembaga lain, termasuk yang bukan departemen. Karena tingkat pengetahuan dan penelitian di perguruan tinggi diharapkan lebih tinggi daripada tingkat pendidikan sekolah menengah, maka sumber informasi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi juga harus memiliki tingkat keilmuan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, peran utama perpustakaan perguruan tinggi tetap fokus pada hal-hal yang bersifat informatif, edukatif, ilmiah, dan mendukung penelitian. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas penting dalam menyediakan informasi yang mendukung suksesnya program-program akademik di perguruan tinggi tersebut.

Program-program yang dimaksud dalam konteks Perguruan Tinggi merujuk pada kurikulum perguruan tinggi, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, aktivitas penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Yusif, Pawit M. 2010.)

- 1) Pendidikan dan pengajaran

Mengumpulkan, merawat, mengelola, menyediakan, serta menyebarkan informasi yang sesuai dengan kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa.

2) Penelitian

Menghimpun, merawat, memproses, menyediakan, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi yang relevan sebagai bahan literatur untuk keperluan penelitian.

3) Pengabdian kepada masyarakat

Menghimpun, melestarikan, memproses, menyediakan, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi hasil penelitian ilmiah sebagai sumber pengetahuan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Mengingat bahwa perguruan tinggi secara umum mengembangkan beragam bidang ilmu, termasuk studi informasi yang mendalam, maka jelas bahwa perpustakaan yang berada di lingkungannya harus memiliki kapasitas untuk mendukung kebutuhan informasi di berbagai bidang studi ini. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang sesuai dengan program akademik ilmiah yang telah diintegrasikan ke dalam kurikulumnya secara menyeluruhan.

Masyarakat telah umumnya menyadari bahwa peran utama perpustakaan adalah mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi kepada publik. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang serupa, mulai dari menghimpun atau mengakuisisi sumber informasi, mengolah sumber informasi, dan kemudian menyebarkan atau membagikannya kepada semua anggota komunitas akademik di perguruan tinggi yang bersangkutan. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan berbagai jenis dan tingkat informasi dalam berbagai format, dan karenanya dianggap sebagai pusat sumber informasi. (Yusif, Pawit M. 2010.)

Karena perpustakaan ini umumnya mengelola sumber informasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi, dan semua sumber informasi ini dapat diakses bersama oleh seluruh komunitas akademiknya, maka perpustakaan perguruan tinggi juga dianggap sebagai pusat sumber pembelajaran bersama. Semua informasi dan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan ini secara relatif mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran dari seluruh anggota perguruan tinggi yang bersangkutan. Selanjutnya, sumber informasi yang dikelola oleh perpustakaan ini umumnya berorientasi pada bidang akademik dan ilmiah.

Secara keseluruhan, tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi meliputi: (a) Memenuhi kebutuhan informasi dari komunitas perguruan tinggi, termasuk staf pengajar dan mahasiswa, dan terkadang juga melibatkan tenaga administratif perguruan tinggi, (b) menyediakan koleksi referensi yang mendukung semua tingkat pendidikan, mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga program pascasarjana dan pengajar, (c) menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan, (d) menyediakan layanan peminjaman yang sesuai untuk berbagai jenis pengguna, (e) memberikan layanan informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga kepada lembaga industri setempat. (Basuki, Sulistyo 1991)

Dengan demikian, tujuan khusus dalam operasional perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program-program di perguruan tinggi melalui penyediaan informasi, pengelolaan informasi, dan pemanfaatan informasi. (Soedibyo, Noerhayati, 1987)]

Fungsi perpustakaan adalah penjelasan tentang semua peran yang diemban oleh perpustakaan. Beberapa fungsi ini termasuk pendidikan dan pembelajaran, penyediaan informasi, mendukung penelitian, rekreasi, dan menjaga bahan bacaan. Fungsi-fungsi ini

dijalankan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Secara sederhana, tujuan dari peran, tugas, dan fungsi perpustakaan adalah menghasilkan transformasi dan transfer pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para penggunanya. Hasilnya adalah terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan kata lain, orang-orang yang secara tekun belajar dan membaca di perpustakaan pada akhirnya diharapkan menjadi individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang informasi dan pengetahuan, serta memiliki wawasan yang luas dan perilaku bijaksana. Mereka dapat melihat masa depan dengan lebih jelas, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat karena segala keputusan mereka didasarkan pada analisis ilmiah dan pertimbangan yang matang. (Suwarno, Wiji, 2010)

Fungsi yang esensial dalam setiap institusi pendidikan adalah bahwa perpustakaan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Sebuah perpustakaan yang efektif adalah yang senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan untuk merespons dan menyediakan akses ke informasi yang terus berkembang dan semakin canggih, sehingga informasi tersebut dapat disampaikan dan dimanfaatkan secara efektif. Peran perpustakaan perguruan tinggi tidak boleh terbatas hanya sebagai tempat penyimpanan buku atau merangkap sebagai *study hall* (ruang belajar) semata. Seperti yang diungkapkan oleh Trimo, perpustakaan harus memiliki kapasitas untuk:

- 1) Inti dari semua program pendidikan di universitas atau institusi terkait adalah kemampuannya untuk mendukung dan menjadi pusat kegiatan akademis di lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Sebagai pusat sumber bahan ajar (instructional materials center). Dalam upaya membantu kelancaran kegiatan perkuliahan dan praktikum, perpustakaan dapat menyediakan bahan-bahan dan fasilitas yang diperlukan oleh dosen dalam proses pengajaran di berbagai tempat seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya.
- 3) Sebagai pusat pengumpulan dan penyediaan informasi (clearing house) untuk semua publikasi yang berkaitan dengan wilayahnya atau dalam bidang ilmu tertentu. Ini sesuai dengan salah satu peran utama perpustakaan, yaitu menjaga pengetahuan (the preservation of knowledge). Fungsi ketiga ini sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmiah, karena dengan adanya clearing house ini, siapa pun dapat dengan mudah mencari informasi, data, bahan perbandingan, atau sumber daya dalam usaha riset atau kegiatan lainnya.
- 4) Sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat lokal (social center). Harus diingat bahwa pengunjung perpustakaan tidak hanya terdiri dari mahasiswa, pengajar, dan staf lembaga tersebut, melainkan juga melibatkan warga di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. (Soejono Trimo,)

Perpustakaan tidak hanya merupakan entitas organisasi atau sistem informasi tertentu, melainkan juga merupakan bagian integral dari struktur sosial, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perpustakaan berkembang dengan baik di masyarakat yang menyadari pentingnya informasi dan pengetahuan, serta upaya melestarikannya dan meneruskannya kepada generasi berikutnya melalui berbagai media

b. Tahapan Pengembangan Perpustakaan Perguruan tinggi

1) Menentukan Arah Pengembangan

Sebelum melakukan pengembangan, perlu ada perencanaan yang mengarah pada masa depan perpustakaan dalam bentuk visi, misi, tujuan, sasaran, dan program kerja. Visi adalah pernyataan yang menggambarkan aspirasi perpustakaan terhadap masa depan yang diharapkan. Misi adalah penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab, dan langkah-langkah

yang akan diambil untuk mencapai visi perpustakaan, yang harus mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan adalah pernyataan tentang kemampuan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang diperlukan oleh komunitas akademik.

Sasaran adalah target yang dapat diukur dan menjadi indikator keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program kerja adalah tindakan yang akan diambil oleh perpustakaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal ini, semuanya direalisasikan dalam rencana kegiatan tahunan (RKT). RKT merencanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sumber daya koleksi, sumber daya sistem, sumber daya peralatan, dan sumber daya lingkungan perpustakaan. Dalam RKT, terdapat indikator kinerja dan target yang harus dicapai.

Indikator kinerja mencakup peningkatan dalam jumlah pengunjung, peminjaman buku, buku yang dipinjamkan, dan akses informasi. Target merujuk pada jumlah minimum rata-rata yang diharapkan dari indikator kinerja. Target ini didasarkan pada pencapaian kinerja tahun sebelumnya. Capaian target melibatkan peningkatan dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya.

Visi dan misi perpustakaan mengikuti visi dan misi perguruan tinggi yang menjadi bagian integral dari rencana strategis perpustakaan (renstra). Analisis kelemahan dan kekuatan perpustakaan merupakan pendekatan untuk merumuskan rencana strategis. Kelemahan dan kekuatan perpustakaan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana strategis. Identifikasi kelemahan dan kekuatan perpustakaan dapat dilakukan melalui analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi organisasi sehingga memungkinkan pengembangan visi, misi, tujuan, dan program organisasi yang lebih baik.

2) Standarisasi Sumber Daya Perpustakaan

Untuk dapat menjalankan dan mengoperasikan layanan perpustakaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, khususnya dalam konteks Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan salah satunya adalah Perpustakaan Digital, standarisasi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Perpustakaan, diatur lebih lanjut mengenai standar-standar yang perlu diterapkan dalam kerangka pengembangan perpustakaan.

Standar perpustakaan bertujuan menjadi panduan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Pengaturan standar ini dilakukan secara nasional dengan tujuan untuk membangun sistem masyarakat yang dapat mendorong peningkatan kualitas barang dan jasa serta memfasilitasi penerimaan produk-produk nasional di pasar global atau internasional.

Standar Nasional Perpustakaan berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan, manajemen, dan perkembangan perpustakaan. Tujuan dari Standar Nasional Perpustakaan adalah untuk memastikan mutu perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka, meningkatkan minat membaca, serta memperluas pengetahuan dan wawasan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan bangsa.

Adapun lingkup Standar Nasional Perpustakaan yang dikehendaki dalam Undang-Undang meliputi 6 standar, sebagai berikut :

- a. Standar koleksi perpustakaan.
- b. Standar sarana dan prasarana perpustakaan
- c. Standar pelayanan perpustakaan.

- d. Standar tenaga perpustakaan
 - e. Standar penyelenggaraan perpustakaan,dan
 - f. Standar pengelolaan.
- 3). Pembangunan sistem informasi
- Perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat terkait informasi telah mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem informasi mereka.
- Pengembangan sistem informasi perpustakaan mencakup beberapa aspek, termasuk:
- a) Pembuatan area hotspot di perpustakaan.
 - b) Penyediaan layanan internet untuk pengguna perpustakaan.
 - c) Transformasi bahan pustaka fisik (hardcopy) menjadi format digital dengan penambahan bookmark dan watermark.
 - d) Pembuatan katalog dalam bentuk multimedia.
 - e) Penyediaan koleksi dalam berbagai format.
 - f) Penyediaan komputer untuk pustakawan sebagai alat kerja.
 - g) Penyediaan komputer untuk pengguna sebagai alat untuk mengetik dan mencetak.
 - h) Akses ke sumber informasi di internet yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan civitas akademika dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.
 - i) Pembuatan halaman utama perpustakaan yang menyediakan informasi bibliografi tentang koleksi bahan pustaka, tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian dosen, laporan pengabdian masyarakat dari dosen, pameran online, pelatihan pengguna, berita perpustakaan, informasi lokal, koneksi dengan situs lain, dan lain sebagainya. Informasi ilmiah tersedia dalam bentuk teks lengkap.
 - j) Pendirian jaringan sistem informasi berbasis LAN dan WEB yang menghubungkan perpustakaan dengan lokasi pembelajaran civitas akademika. Jaringan ini berfungsi sebagai alat manajemen perpustakaan dan penyediaan informasi ilmiah.
 - k) Mengembangkan kerjasama dalam pertukaran informasi ilmiah dengan perpustakaan lain.
 - l) Mendirikan perpustakaan digital dengan layanan penuh teks lengkap informasi.

Evaluasi koleksi adalah proses penilaian koleksi perpustakaan, baik dalam hal ketersediaan dan pemanfaatan oleh pengguna. Tujuan evaluasi koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, seperti yang dijelaskan dalam dokumen "Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005)," adalah:

- a) Menilai kualitas, cakupan, dan kedalaman koleksi.
- b) Mengintegrasikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.
- c) Mengikuti perkembangan dalam hal perubahan sosial, budaya, ilmiah, dan teknologi.
- d) Meningkatkan nilai informasi koleksi.
- e) Menyusun kebijakan peningkatan koleksi berdasarkan pemahaman kekuatan dan kelemahan koleksi.

3. METODE

Model penelitian yang dilakukan ini adalah model penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian model deskriptif tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variable, gejala atau keadaan sehingga tidak perlu merumuskan hipotesisnya (Arikunto, 1998)

Sedangkan dalam pengumpulan data teknik yang dipakai adalah teknik komunikasi langsung dengan menggunakan wawancara dan analisis dokumen atau analisis isi (content alalisyis). Wawancara sebagai pelengkap dalam pengumpulan informasi dan keakuratan data, penulis lakukan kepada informan yang dianggap dapat mewakili suara atau pandangan informan terpilih baik dari pengguna maupun pengelola perpustakaan secara tidak terstruktur atau tidak terstandarisasi. Metode wawancara ini dilakukan karena metode ini lebih fleksibel dan terbuka sehingga umpan balik segera muncul demngan kedaan. Di samping itu, model wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang ditanyakan dan dapat mengikuti jawaban responden dengan catatan tidak menyimpang dari tujuan wawancara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perpustakaan terhadap civitas akademika, perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram dari awal bedirinya pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2022 sekarang ini, sudah ada perubahan, baik dari segi koleksi, sumber daya manusia, sistem pelayanan dan manajemennya.

Untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah dilakukan di perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram terkait dengan pengembangan perpustakaannya. Berikut dijelaskan tentang tinjauan pola pengembangan Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram dari segala aspek baik dari dalam maupun di luar perpustakaan.

a. Kinerja Pelayanan

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki masyarakat pengguna spesifik dengan berlatar belakang pendidikan yang beraneka ragam tentunya menghendaki adanya jenis layanan yang lebih spesifik pula sebagai perwujudan dari pengembangan layanan. Perpustakaan harus mengambil salah satu pendekatan baru seperti pengenalan pasar misalnya untuk menarik minat pemustaka agar menjadi pemakai yang lebih aktif. Pustakawan dan staf selalu menjadi inovatif dan proaktif dalam mengadakan produk dan layanan baru dan menfokuskan pada mutu layanan sehingga memuaskan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Kualitas pelayanan merupakan proses dan hasil. Proses adalah cara bagaimana pelanggan dilayani oleh pemeberi pelayanan yang meliputi sopan santin, komunikasi yang jelas dan perhatian terhadap permintaan pelanggan (Hernon, 1996).

Upaya yang dilakukan di perpustakaan Politeknik medica Farma Husada Mataram, Menurut petugasnya adalah dengan memberikan tidak pada saat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan saja, melainkan , juga pada saat dan waktu tertentu petugas perpustakaan memberikan bimbingan pada setiap mahasiswa baik secara kelompok maupun pada saat orientasi mahasiswa.

Upaya ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram kinerja pelayanannya baik yang berpedoman pada adanya layanan pengguna yang berfilsafat lebih sekedar usaha memberikan layanan pada saat diperlukan oleh pengguna (client-respondencess), lebih dari itu selalu berusaha untuk memberikan layanan bimbingan dengan menyediakan bahan pustaka agar dibaca pengguna (client-focus).

b. Ketersediaan koleksi

Ketersediaan koleksi di perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram berjumlah berjumlah 1320 judul atau 2963 eksamplar, jumlah ini jika dilihat dari standar nasional koleksi perpustakaan masih kurang dari 2.500 judul standar minimal perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaannya, mengatakan bahwa pengembangan koleksi setiap tahunnya tetap ada, baik melalui pembelian, hadiah atau

sumbangan dari mahasiswa, dan tahun ini ada hibah yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional yang diperoleh atas kerjasama politeknik Medica Farma Hsuada Mataram dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Kegiatan pelaksanaan pengadaan dan pengembangan koleksi pada umumnya masih sama dengan yang dilakukan oleh perguruan tinggi lainnya yang selama ini berjalan. Kegiatan ini tidak melibatkan banyak pihak seperti mahasiswa, dosen, karyawan, sehingga kadangkala koleksi yang tidak didayagunakan oleh pemustaka.

Untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan pola pikir yang semakin maju, maka perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram dapat menerapkan sistem manajemen perpustakaan tentang pengadaan dan pengembangan koleksi, yakni cara seleksi pengadaan dan pengembangan koleksi dengan melibatkan pemakai secara lebih luas.

Istilah pengadaan koleksi dan pengembangan koleksi seringkali digunakan secara bergantian sehingga mengakibatkan kebingungan. Akan tetapi pengembangan koleksi biasanya merujuk pada aspek intelektual yang menentukan pada berkonotasi pada aspek pemesanan sampai datangnya barang-barang yang di pesan (Cline and Sinnott, 1981).

Setelah koleksi didapatkan, dilakukan monitoring pemanfaatannya sehingga dapat diketahui tingkat pemakian koleksi tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi kegunaan bahan pustaka berfokus pada tersedianya dan mudahnya koleksi untuk diakses karena pada saat sekarang pengguna menginginkan kemudahan akses informasi yang tersedia, minta diperlakukan secara individual dan menuntut adanya skap profesional dari petugas perpustakaan (Sayekti, 1998).

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram selain dengan menerapkan sistem seleksi pengadaan dan pengembangan koleksi yang berorientasi kepada pengguna juga harus melaksanakan monitoring secara bersama-sama antara pengguna dan pihak perpustakaan untuk mengetahui intensitas pemanfaatan dan pemberdayaan bahan pustaka yang ada maupun yang baru diadakan di perpustakaan.

c. Sumber daya manusia

Perkembangan dunia perpustakaan dari zaman ke zaman merupakan tantangan bagi penelola perpustakaan. Tenaga pustakawan ditantang kemampuannya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pekerjaan pengelolaan perpustakaan tidak mungkin dilaksanakan oleh orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang ilmu perpustakaan. Dengan kata lain, pekerjaan ini hanya mungkin terlaksana oleh seorang yang tepelajar, memproleh pendidikan formal dalam ilmu perpustakaan, dan mempunyai perilaku yang ditunjukkan sebagai orang yang profesional (Abu, Kursani, 1992)

Dari pendapat tersebut diatas dapat digambarkan bahwa berdasarkan data sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram dari jumlah Sumber daya Manusia 3 (tiga) orang, 2 orang yang memiliki kualifikasi dalam bidang perpustakaan, sehingga untuk mengembangkan perpustakaan politeknik Medica Farma Husada Mataram yang lebih maju dan profesional dari sekarang ini perlu adanya rekrutemen tenaga perpustakaan yang bidang keahliannya adalah perpustakaan, serta pengembangan skill, pemngertahuan dan pengalaman baik melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam kegiatan magang, workshop, dan seminar kepustakawan.

Ini terkait dengan apa yang menjadi pendapat Soekarno (1990) bahwa untuk profesional dipersyaratkan antara lain adanya pemilikan skill dan kedewasaan psikologis dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Pemilikan skill, pengetahuan dan kemampuan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman kerja serta tanggung jawab yang dituntut dalam pelaksanaan kerja. Mengembangkan keterampilan secara terus-menerus bersikap terbuka dan pada akhirnya berprlaku sesuai dengan kode etik yang ditetapkan.

Itulah sebabnya mengapa dalam menghadapi perkembangan informasi ilmu dan teknologi, seorang pustakawan dan staf untuk selalu mengembangkan keterampilan baik bekerja secara *up to date* dalam menyediakan dan melayani masyarakat informasi pada berbagai bidang dengan tepat, cepat, mudah, dan akurat.

d. User oriented

Di samping perubahan paradigma juga perlu melihat betapa pentingnya memperhatikan para pengguna. Para pengguna perpustakaan merupakan mitra pengelola perpustakaan yang harus disadari masing-masing pihak. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berimplikasi pada perubahan pola pikir manusia (pengguna) maka ilmu perpustakaan dan informasi berpedoman pada dua paradigma, yaitu paradigma fisik dan paradigma kognitif.

Paradigma fisik adalah cara pandang yang berkembang dari organisasi perpustakaan sebagai titik telaah utama. Sedangkan paradigma kognitif adalah cara pandang yang berasal dari sistem komunikasi tentang perpindahan informasi dan penciptaan informasi ke pengguna informasi yang dititikberatkan pada sistem temu kembali informasi. Secara umum paradigma ini meletakkan pengguna sebagai telaah utama yang kemudian berkembang sampai kepada kebutuhan untuk mengetahui profil dan tipologinya (Septyantono, 1998)

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa, keberadaan perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram belum mengarah kepada user Oriented. Ini terlihat dengan jam pelayanan yang tidak disesuaikan dengan proses belajar mengajar, tidak melibatkan mahasiswa dalam pemilihan dan pengadaan koleksi, anggaran yang tersedia belum memadai. Sehingga Paradigma-paradigma tersebut di atas bilamana di terapkan dengan baik akan melahirkan suatu pendekatan terhadap fenomena dalam kepustakawan dan informasi yang tujuan akhirnya adalah memberikan kepuasan dan minat mahasiswa akan lebih meningkat.

e. Manajemen modern

Hal ini merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam pengembangan perpustakaan guna peningkatan Minat Baca mahasiswa. Sebuah manajemen modern memuat rencana strategis yang disusun oleh lembaga atau instansi yang bersangkutan. Rencana strategis paaling tidak memiliki tiga hal yaitu Visi (pandangan jauh ke depan atau wawasan), misi dan strategi-strategi pengembangan (Djunaedi, 1991)

Sesuai dengan keberadaan perpustakaan sebagai bagian integral dari Politeknik Medica Farma Husada Mataram, maka visi yang dikembangkan adalah terkait dengan bagaimana pemenuhan harapan civitas akademika yang disesuaikan dengan fungsi dan tugas perpustakaan sebagai penghimpun, pengelola, pelestarian dan menyebarkan informasi sehingga perpustakaan memiliki anggaran dan kebijakan tersendiri dalam mengelola perpustakaan sesuai dengan struktur organisasi perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram.

Sedangkan misi adalah suatu pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dan direalisasikan dalam produk dan jasa atau visinya yang kearah perpustakaan politeknik Medica Farma Husada Mataram sebagai pusat sumber belajar dan informasi, maka di antara misinya adalah menyediakan koleksi yang mendukung pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

f. Automasi Perpustakaan

Perpustakaan bagi suatu perguruan tinggi dan khususnya Politeknik Medica Farma Husada Mataram adalah merupakan sumber ilmu dan informasi yang utama. Perpustakaan di tuntut mempunyai kinerja yang maksimal dalam melengkapi koleksi dan informasinya, kemudahan untuk memperoleh informasi tersebut, serta kecepatan pelayanan bagi penggunanya. Perpustakaan seharusnya dikelola sebagai suatu sistem informasi dengan memanfaatkan teknologi infomasi secara menyeluruh sehingga diperoleh peningkatan kinerja.

Dalam pengembangan sistem otomasi perpustakaan diperlukan ahli sistem informasi dan ahli perpustakan. Kedua ahli ini bersama-sama meingidentifikasi semua persoalan, proses dan prosedur yang ada dalam koleksi, katalog *on-line*, sirkulasi, pelaporan pengelolaan, dan keperluan lainnya untuk pertukaran format penyimpanan data entri dan ke sistem lain yang sudah baku baik nsional maupun internasional (Priyambodo: 1999).

Hasil pengamatan dan wawancara di Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram bahwa dalam pelayanannya sudah terotomasi yakni dengan menggunakan aplikasi Slim sehingga lebih mudah dan efektif dalam melayani mahasiswa. Dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan, para pengguna yang tidak menemukan informasi di suatu perpustakaan bisa mendapatkan informasi di tempat lain tanpa harus kehilangan waktu dan pengguna merasa puas karena informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat.

5. KESIMPULAN

Perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram merupakan perpustakaan yang memiliki sumber informasi dan khusus ilmu pengetahuan yang sesuai Program Studi yang ada yakni D3 Farmasi, D3 Analis Kesehatan, D3 Rekam Medis, D3 Statistika Terapan, D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi (PARI), D4 Akuntansi Sektor Publik, D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pola pengembangan perpustakaan Politeknik Medica Farma Husada Mataram sudah dilakukan dengan cukup baik, ini terlihat dengan adanya Upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam pelayanan yakni pelayanan tidak hanya pada saat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan saja, melainkan , juga pada saat dan waktu tertentu petugas perpustakaan memberikan bimbingan pada setiap mahasiswa baik secara kelompok maupun pada saat orientasi mahasiswa. Ketersediaan manajemen struktur organsiasi mikro Perpustakaan juga merupakan bagian dari upaya pengembangan perpustakaan dalam hal manajemen tata kelola perpustakaan dan kejelasan tuga dan fungsi perpustakaan Politeknik Medica Farma Hsuada Mataram. Automasi Perpustakaan sudah ada yakni dengan menggunakan aplikasi Slim sehingga lebih mudah dan efektif dalam melayani mahasiswa. Sumber Daya Manusia sudah memiliki tenaga yang profesional dalam bidang perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI, 2005. Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman. Jakarta Depdiknas RI
Muchyidin, Ase.1992. *Peningkatakan profesionalisme pustakawan jaringan informasi pengkajian Islam, Makalah Semknar*. Tanjung Karang: IAIN Raden Intan
Prianggono, Budi Setyo. 1995. *Pustakawan Sebagai Mitra Peneliti, Makalah Seminar "Menuju Perpustakaan Penelitian"* yogyakarta: UGM.
Sayekti, Retno., 1998. *"Perpustakaan: kualitas Pelayanan, pengembangan koleksi dan pengaturan Kerja : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kemasyarakatan*. Medan: IAIN Press.
Sulistyo-Basuki. 1998. *Penggunaan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol.2 Nomor 1, oktober. Bogor : Pusdokinfo.
Yuono, Harsiti. 1992. *Peranan Perpustakaan Pergguruaan Tinggi Dalam Menyongsong Era*
Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan
Sekolah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
Sulistyo-Basuki.1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Umum.
Soedibyo, Noerhayati, Pengelolaan Perpustakaan, Bandung: PT. Alumni, 1987.
Wiji Suwarno, 2010. Pengetahuan Dasar Kepustakaan. Ghalia Indonesia.
Darmono. 2001. Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta:
Gramedia Widiasarana Indonesia

- Soejono Trimo, M. L . S, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, PT. Remaja Rosdakarya, 1987
- Uswah, dkk. 2006. Keputusan Mahasiswa Pengunjung Perpustakaan Menjadi Anggota UPU Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Volume 3, Nomor 1, Halaman 14-28.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Proseder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Priyanto, Ida Fajar. 1997. "Layanan Pemakai yang Berkualitas: suatu gagasan." Media Informasi, XI (3)
- Pujosuwarno, Sayekti. 1998. Berbagai Pendekatan dalam Konseling. Yogyakarta: Menara Mass Offset
- Septiyantono, Tri & Sidik, Umar. 2003. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- SNI 7330:2009. Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta.